

**PEMAHAMAN KONSEP HADAKA NO TSUKIAI DALAM ONSEN**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Sastra



**Dimas Try Nugroho**

**08110109**

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA JEPANG**

**FAKULTAS SASTRA**

**UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA**

**2012**

**HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI**

Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Dimas Try Nugroho

NIM : 2008110109

Program Studi : Sastra Jepang (S1)

Judul Skripsi : Pemahaman Konsep Hadaka No Tsukiai dalam Onsen

Telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca dan Ketua Jurusan Sastra untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji pada hari rabu tanggal 1 Agustus 2012 pada Program studi Bahasa dan Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Pembimbing : Nani Dewi Sunengsih S.S, M.Pd

Pembaca : Erni Puspitasari S.S, M.Pd

Ketua Jurusan : Hari Setiawan M.A

(  )  
(  )  
(  )


## HALAMAN PENGESAHAN

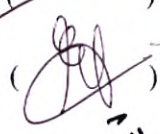
Skripsi ini telah diujikan pada hari rabu, tanggal 1 Agustus 2012


Oleh

DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari :


Pembimbing : Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd (  )

Pembaca : Erni Puspitasari, S.S. M.Pd (  )

Ketua Penguji : Syamsul Bachri, SS, M.Si (  )

Disahkan pada hari rabu, tanggal 1 Agustus 2012

Ketua Program Studi,  
  
 Hari Setiawan, M.A

Dekan,  
  
 Syamsul Bachri, SS, M.Si

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*PEMAHAMAN KONSEP HADAKA NO TSUKIAI DALAM ONSEN*".

Penyusunan skripsi ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Jepang pada Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada, Jakarta. Penulis menyadari bahwa, penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna namun dengan keyakinan dan bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Ibu Nani Dewi Sunengsih, S.S,M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah menyediakan waktu serta dengan sabar membimbing dan memberikan banyak saran dan pengarahan yang sangat bermanfaat selama proses penulisan skripsi sampai terwujudnya skripsi ini.
2. Ibu Erni Puspitasari, S.S, M.Pd selaku dosen pembaca skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membaca, memeriksa dan memberikan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Yessy Harun, S.S, M.Pd, selaku dosen pembimbing akademik, yang selalu memberikan motivasi serta saran hingga saat ini.
4. Bapak Hari Setiawan, S.S, M.A, selaku Ketua Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat, serta semua Staf TU Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang sangat membantu penulis semasa perkuliahan.
6. Staf perpustakaan Universitas Darma Persada yang telah banyak saya repotkan selama penulisan skripsi ini.

7. Kedua orang tuaku dan kedua kakakku yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, cinta dukungan dan doa, yang membuat saya tetap semangat dan berusaha dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2008 Sastra Jepang. Dian, Gusti, Dani, Marsis. teman-teman kelas A, serta kepada seluruh rekan-rekan yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang selalumemberikan dukungan, saran serta kritik kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan selanjutnya.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan, pembaca, khususnya almamater dan penulis sendiri.

Jakarta, 31 Juli 2012

Penulis

## ABSTRAK

Nama : Dimas Try Nugroho  
Program studi : Sastra Jepang (S1)  
Judul : Pemahaman Konsep Hadaka No Tsukiai Dalam Onsen

Masyarakat Jepang yang berkelompok senantiasa memelihara interaksinya, diantaranya melalui *onsen*. *Onsen* bukan hanya tempat rekreasi saja, tetapi terdapat makna dalam menjaga interaksi sosial masyarakat yang terdapat dalam konsep *hadaka no tsukiai* yang erat kaitannya dengan *onsen*.

Kata kunci :

Interaksi sosial, *hadaka no tsukiai*

## 概要

名前 : デイマス トリ ヌゴロホ  
学料 : 文学部日本語学料  
題名 : 温泉の中にある裸の付き合いの概念の理解

日本社会は群れ社会なので、人と人の付き合いをだいじにしている。温泉での付き合いはその一例である。温泉は観光と言う目的だけではなく、裸の付き合いと言う概念にも密接に関連している。裸の付き合いは社会的交流を成り立たせている一つの要素である。

キーワード:

社会的交流, 裸の付き合い

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
ABSTRAK.....	vi
概要.....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Pembatasan Masalah .....	3
D. Perumusan Masalah.....	3
E. Tujuan Penelitian.....	3
F. Manfaat Penelitian .....	4
G. Landasan Teori.....	4
1. Teori Hadaka no Tsukiai.....	4
2. Onsen.....	5
H. Metode Penelitian.....	6



I. Sistematika Penulisan .....	10
--------------------------------	----

## BAB II BUDAYA MANDI JEPANG

A. Mandi Sebagai Suatu Kebutuhan .....	7
B. Budaya Mandi di Jepang .....	8
1. Jenis Budaya Mandi di Jepang .....	9
a. Ofuro .....	9
b. Sento .....	11
c. Onsen .....	12
2. Tata Cara Mandi di Jepang .....	12
a. Tata Cara Mandi di Ofuro .....	12
b. Tata Cara Mandi di Sento .....	12
c. Tata Cara Mandi di Onsen .....	14
C. Perbedaan Onsen dan Sento .....	15

## BAB III PEMAHAMAN HADAKA NO TSUKIAI DALAM ONSEN

A. Onsen .....	18
1. Sejarah Onsen di Jepang .....	19
2. Undang-undang Onsen .....	21
3. Keberadaan Onsen Bagi Masyarakat Jepang .....	21
4. Tata Letak Onsen .....	22
a. Tipe Onsen Sederhana .....	23
b. Tipe Onsen Mewah .....	24
5. Fungsi Onsen Bagi Masyarakat Jepang .....	25
6. Manfaat Onsen Bagi Masyarakat Jepang .....	26
a. Relaksasi .....	26
b. Menyegarkan Badan .....	27
c. Pengobatan .....	27

d. Interaksi Sosial .....	29
B. Pemahaman Hadaka No Tsukiai.....	30
1. Pengertian Interaksi Sosial.....	31
a. Adanya Kontak Sosial .....	32
b. Adanya Komunikasi .....	32
C. Masyarakat Jepang Sebagai Masyarakat yang Berkelompok .....	33
D. Pemahaman Hadaka No Tsukiai Dalam Onsen.....	35
BAB IV KESIMPULAN.....	41
GLOSARI.....	43
DAFTAR PUSTAKA.....	46
LAMPIRAN.....	48

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Jepang yang dijuluki sebagai negara “matahari terbit” merupakan negara yang wilayahnya terdiri dari pulau-pulau. Barisan pulau-pulau tersebut terletak di sepanjang timur laut sampai barat daya atau berada di sebelah timur pantai benua Asia. Kepulauan Jepang terdiri dari 75% wilayah pegunungan dan hanya memiliki 25% wilayah daratan. Wilayah pegunungan Jepang memanjang di seluruh kepulauannya dan kebanyakan terdiri dari gunung-gunung berapi (<http://id.wikipedia.org/wiki/Jepang#Geografi>). Keberadaan deretan gunung-gunung berapi tersebut, merupakan salah satu ciri khas tersendiri yang dimiliki oleh Jepang.

Selanjutnya dengan banyaknya gunung berapi tersebut menyebabkan Jepang memiliki banyak sumber air panas, pemandian air panas di Jepang biasa disebut *onsen* 温泉. Tempat pemandian air panas di Jepang selain *onsen*, dinamakan *sentō*.

Bagi orang Jepang mandi bukan hanya membasahi diri dengan air dengan cara menyiram ke tubuh. Menurut mereka mandi yang benar adalah berendam dengan air hangat (Rosidi, 2003, p. 139).

Mandi berendam dalam air hangat (*ofuro*), bagi orang Jepang bukan hanya sekedar membersihkan tubuh dari kotoran harian, melainkan suatu perbuatan yang memberikan kenikmatan tersendiri dan memiliki hubungan erat dengan pemurnian diri dan pengalaman religius (Maraini, 1971, p. 25).

Rata-rata orang yang melakukan *ofuro* suka berlama-lama karena mereka betul-betul menikmati seni mandi dengan air hangat. Kenikmatan itu mereka sebut sebagai kenikmatan badaniah. Mereka menganggap kenikmatan itu patut dipelihara (Benedict, 1992, p. 186).

Kenikmatan mandi bagi orang Jepang selain melalui *ofuro* juga dapat mereka nikmati di *sentō*. *Sentō* merupakan tempat pemandian umum yang banyak

dikunjungi oleh masyarakat Jepang. Masyarakat yang sering datang ke *sentō*, biasanya mereka yang tinggal di rumah kecil yang tidak dilengkapi dengan bak mandi, sehingga untuk mandi mereka harus pergi ke *sentō*.

Adapun *onsen* merupakan tempat mandi sekaligus menjalani terapi untuk penyembuhan dari penyakit yang ada. *Onsen* merupakan pemandian air panas dengan menggunakan sumber mata air panas yang mengandung mineral.

Menurut penelitian, onsen di Jepang sangat diminati oleh masyarakat yang ada di Jepang. Asosiasi Spa di Jepang melaporkan hampir 5 juta pengunjung yang mengunjungi resort onsen paling besar yang ada di Jepang yaitu pada tahun 1983 (Clark, 1994, p. 88).

*Resort onsen* di Jepang memiliki dua jenis. Ada yang mewah ada juga yang sederhana. *Resort onsen* yang mewah biasanya terdapat pada hotel mewah, dengan pemandian mewah dan besar. Biasanya *resort* ini juga menyediakan berbagai hiburan seperti, penyanyi dan penari, sedangkan *resort* yang sederhana, pemandiannya terbuat dari kayu dengan lantai *tatami* (Clark, 1994, p. 90). *Resort onsen* sederhana biasanya berbentuk *ryokan* (penginapan tradisional ala Jepang).

*Resort onsen* juga terdiri dari beberapa jenis, yaitu: resort onsen yang mengutamakan hiburan, resort untuk wisatawan, dan resort untuk pengobatan. Meskipun dibagi dalam beberapa jenis, saat ini sudah banyak resort yang mengkombinasikan ketiga jenis tersebut. Selain itu walaupun saat ini masing-masing rumah pribadi di Jepang dilengkapi dengan fasilitas mandi seperti tempat berendam air panas dengan desain yang modern, keberadaan onsen yang telah mengalami kemajuan pesat tetap menjadi pilihan bagi orang-orang Jepang bukan hanya sekedar tempat wisata berendam air panas, tetapi di sana mereka dapat mempererat hubungan dengan anggota keluarga, teman, atau kerabat lainnya sehingga dapat tercipta suasana kebersamaan pada saat berada di onsen.

Kegiatan mandi yang dilakukan di onsen bukan hanya sekedar sebagai tempat mandi dan berwisata, karena bagi orang Jepang, kegiatan mandi juga berarti melakukan interaksi dan komunikasi dengan sesama, yaitu keluarga, teman, sahabat, bahkan dengan orang yang belum dikenalnya. Kegiatan berinteraksi di onsen memang telah dikenal sejak zaman dahulu, karena disitulah

berbagai lapisan masyarakat dari berbagai kelas yang ada di Jepang dapat saling berkumpul dan berinteraksi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang hubungan *onsen* dengan kegiatan interaksi masyarakat Jepang dimana hubungan tersebut dijadikan salah satu budaya masyarakat Jepang.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas. Maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengapa mandi bagi orang Jepang selalu menggunakan air panas?
2. Bagaimana makna *onsen*, *seno* dan *ofuro* bagi orang Jepang?
3. Apakah makna *onsen*, *seno* dan *ofuro* sama bagi orang Jepang?
4. Mengapa *onsen*, *seno* dan *ofuro* sangat disukai oleh masyarakat Jepang?
5. Mengapa kegiatan mandi di *onsen* disebut sebagai melakukan interaksi dan komunikasi dengan sesama?

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi permasalahan di atas, maka penelitian, dibatasi pada *onsen* sebagai media interaksi sosial masyarakat Jepang, serta perkembangannya.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah maka perumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Mengapa *onsen* dianggap sebagai media untuk berinteraksi bagi masyarakat Jepang?
2. Bagaimana perkembangannya di Jepang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mengapa masyarakat Jepang memanfaatkan *onsen* sebagai media interaksi sosial dan bagaimana perkembangannya di Jepang.

## F. Manfaat Penelitian

Untuk memperluas wawasan mengenai pengetahuan kebudayaan mandi di Jepang khususnya budaya mandi di *onsen*.

## G. Landasan Teori

Untuk mendukung tema penelitian dan permasalahan yang ada yakni *onsen* sebagai media untuk berinteraksi maka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Teori *hadaka no tsukiai* (はだかの付き合い)

Teori ini untuk mendukung teori tentang interaksi sosial. *Hadaka* (はだか) secara harfiah berarti telanjang, *tsukiai* (付き合い) berarti gaul. Jadi, *hadaka no tsukiai* berarti “gaul telanjang”. Istilah *hadaka no tsukiai* ini sering digunakan secara harfiah dalam konteks mandi bersama dalam tradisi Jepang, mereka punya kebiasaan sama-sama bertelanjang ketika mandi di *onsen* atau di *sentō*. Sambil bertelanjang mengobrol atau mencurahkan isi hati dan pengalaman pribadi masing-masing secara bersama-sama (Clark, 1994, p. 79)

*A number of people went to the public baths after sporting activities. I once arrived at bathhouse in Tokyo just before a company baseball team. They had just played a game and come to the bath together before continuing on to a bar then home. The sento afforded them the chance to associate. Although they talked about how it relaxed them after a game and how they needed to wash off the dirt and sweat, they said their most important reason for coming was association (tsukiai). They all worked at the same company in the same office, and felt that playing together, drinking together, and otherwise associating in nonworking hours developed a good relationship that contributed to a better work situation and increased productivity. This group regularly bathed together at bathhouses after games and often went to hot springs resort together on company trips. They said that “naked association” (hadaka no tsukiai) was one of the best ways to get close together (p. 79).*

*Orang-orang dalam suatu kelompok pergi ke tempat pemandian umum setelah melakukan kegiatan olahraga. Saya pernah datang ke sebuah*

tempat pemandian di Tokyo persis sebelum sekelompok tim bisbol dari sebuah perusahaan datang. Mereka baru saja bertanding dan pergi bersama ke tempat pemandian sebelum pergi ke bar dan pulang ke rumah. Sentō memberikan kesempatan bagi mereka untuk bergaul. Walaupun mengatakan bahwa mandi di sana adalah untuk melepaskan penat setelah pertandingan dan bahwa mereka harus membersihkan diri dari kerigat dan debu, mereka mengatakan bahwa alasan yang paling penting untuk datang ke sento adalah untuk pergaulan. Mereka semua bekerja di perusahaan yang sama, di kantor atau bagian yang sama, dan merasa bahwa kegiatan seperti berolahraga bersama, minum bersama dan melakukan kegiatan bersama di luar jam kerja akan menghasilkan situasi yang lebih baik saat bekerja dan meningkatkan produktivitas. Kelompok ini sering mandi bersama di tempat pemandian umum setelah pertandingan dan sering pergi ke hotel dengan tempat pemandian air panas bersama-sama saat ada perjalanan bisnis. Mereka mengatakan bahwa "pergaulan dengan bertelanjang" adalah suatu cara terbaik untuk mengakrabkan diri dengan teman.

Istilah *hadaka no tsukiai* yang dalam bahasa Inggris disebut *skinship* mengandung arti:

*"Skinship" a word made from combining the word "skin" with the final syllable of "friendship" is associated with skin-to-skin contact; hada to hada no fureai*" (Clark, 1994, p. 73)

*"Skinship, kata yang berasal dari kombinasi kata "skin" (kulit) dan bagian akhir dari "friendship" (persahabatan), diartikan sebagai kontak langsung dari kulit ke kulit atau dengan telanjang."*

## 2. Onsen

Menurut buku Kodansha Encyclopedia of Japan (1983), *onsen* mempunyai arti sebagai berikut:

*An onsen is defined by the onsen law (Onsen Hō) of 1948 as "hot water, mineral water, water vapor, and other gases (except natural gas containing hydrocarbons as the main element) that issue from the ground with temperature in excess of 25 °C (77 °F) or that contain more than a prescribed amount of designated substances. "thus a cool mineral spring under 25 °C but containing more than a prescribed amount of said designated substances may be called a hot spring; even volcanic gas or volcanic vapor may be called a hot spring (p. 238).*

*Sebuah onsen didefinisikan oleh hukum onsen (Onsen Hō) tahun 1948 sebagai "air panas, air mineral, uap air dan gas lainnya (kecuali gas alam yang mengandung hidrokarbon sebagai elemen utama) yang keluar dari tanah dengan temperatur rata-rata 25 °C (77 °F) atau mengandung lebih dari zat-zat yang ditentukan. Namun sumber air mineral dingin dibawah 25 °C tapi mengandung zat-zat yang lebih dari yang ditentukan bisa disebut sebagai onsen, bahkan gas vulkanis atau uap vulkanis bisa juga disebut onsen.*

Pengertian *onsen* menurut pendapat Scott Clark (1994) sebagai berikut:

*The hot spring mark conjures mental images of hot water in a rock or wooden bath partly concealed in steam; of trees; of mountain valleys; of exquisite naked girls; of contented old people, perhaps singing; and of traditional foods (p. 89).*

*Onsen (sumber mata air panas) memberikan gambaran tentang pemandian air panas dari batu atau kayu yang penuh dengan uap; pepohonan; bukit pegunungan; wanita-wanita yang telanjang; orang tua yang bahagia, yang mungkin sedang bernyanyi; dan makan makanan tradisional.*

## **G Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan dengan sifat penelitian deskriptif analisis. Deskriptif adalah mendeskripsikan sumber yang diperoleh dari kepustakaan kemudian di analisa agar mendukung penelitian yang dimaksud.

## **H. Sistematika Penulisan**

Penulisan ini terdiri dari empat bab, yaitu:

Bab I, pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, permasalahan, pembatasan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, berisi pemaparan tentang budaya mandi di Jepang.

Bab III, merupakan pembahasan mengapa masyarakat Jepang memanfaatkan onsen sebagai media interaksi sosial, serta perkembangannya di Jepang.

Bab IV, kesimpulan